

Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kualitas SMP Negeri 9 Palembang di Era Digital

Angel Rahmadani¹, Ade Akhmad Saputra²

rahmadaniangel6@gmail.com¹ adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Keyword

Transformational Leadership; School Quality; Digital Era; Principal; Educational Innovation

Article History

Submission : 01-06-2026
Revised : 09-06-2026
Publish : 15-06-2026

Abstract

This study aims to describe transformational leadership strategies in improving the quality of SMP Negeri 9 Palembang in the digital era. Transformational leadership is an increasingly relevant approach because it can drive fundamental organizational change through shared vision, strong motivation, intellectual stimulation, and individual attention to school members. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Informants in this study consisted of the principal, teachers, administrative staff, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research focus refers to Bass and Avolio's transformational leadership theory, which encompasses four dimensions: Idealized Influence, Inspirational Motivation, Intellectual Stimulation, and Individualized Consideration. The results show that the principal of SMP Negeri 9 Palembang has consistently implemented transformational leadership through exemplary behavior, inspirational motivation, encouragement of innovation, and individual attention to teachers, staff, and students. The application of transformational leadership has had a positive impact on improving school quality in the digital era, as reflected in the increased digital competence of teachers, effective technology-based administrative services, and student achievements. Thus, transformational leadership plays an important role in driving sustainable, innovative, and quality-oriented school change amid the challenges of educational digitalization.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah tidak lagi hanya dituntut menjalankan fungsi pembelajaran secara konvensional, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan sistem informasi, pola komunikasi, pengelolaan administrasi, serta strategi pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks ini, kualitas sekolah tidak cukup dinilai dari hasil akademik semata, melainkan juga dari kemampuan institusi pendidikan dalam membangun budaya inovasi, memperkuat kompetensi guru, meningkatkan efektivitas layanan, dan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Chinelo, 2024).

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut kepemimpinan sekolah yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner, inspiratif, dan adaptif. Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang semakin penting karena mampu mendorong perubahan organisasi secara mendasar melalui visi bersama, motivasi yang kuat, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada warga sekolah. Dalam era digital, kepala sekolah diharapkan tidak hanya menjadi pengelola kegiatan rutin, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan guru, staf, siswa, dan

orang tua agar bersama-sama membangun budaya sekolah yang inovatif dan produktif (Juharyanto et al., 2021).

Konteks ini sangat relevan dengan kondisi SMP Negeri 9 Palembang. Sebagai sekolah negeri yang telah berdiri sejak 1965 dan berstatus akreditasi A, SMP Negeri 9 Palembang memiliki modal institusional yang kuat untuk terus berkembang. Data profil sekolah menunjukkan bahwa sekolah ini berada di Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2008, yang menandakan adanya perhatian terhadap mutu pengelolaan layanan pendidikan. Di sisi lain, berbagai informasi publik juga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki prestasi yang baik dalam kegiatan siswa, termasuk capaian pada lomba cerdas cermat tingkat provinsi dan nasional pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitasnya melalui strategi kepemimpinan yang tepat, terutama di tengah tantangan digitalisasi pendidikan (Yenuari, 2025).

Namun demikian, era digital juga menghadirkan sejumlah kendala yang tidak sederhana. Sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi kesenjangan literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, serta belum meratanya kemampuan manajerial dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan administrasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama digitalisasi sekolah meliputi perbedaan kompetensi digital tenaga pendidik, keterbatasan sumber daya, serta perlunya budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Jika tantangan ini tidak dikelola dengan baik, maka digitalisasi hanya akan menjadi formalitas administratif, bukan benar-benar menjadi penggerak peningkatan mutu sekolah (Anam et al., 2025).

Data empiris juga memperlihatkan bahwa digitalisasi pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian di beberapa sekolah menengah di Palembang menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi sekolah membantu meningkatkan fleksibilitas, efektivitas proses belajar, penguatan media pembelajaran, dan layanan administrasi sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian dari strategi peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam era digital sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang mampu mengarahkan perubahan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada mutu (Hasmirati, 2026).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi kepemimpinan transformasional yang terintegrasi dengan kebutuhan digital sekolah. Kepala sekolah perlu membangun visi yang jelas tentang arah pengembangan sekolah, mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi digital, menciptakan sistem komunikasi yang cepat dan terbuka, serta menumbuhkan budaya kerja kolaboratif yang mendukung inovasi. Strategi ini mencakup penguatan kapasitas guru melalui pelatihan digital, pemanfaatan platform pembelajaran daring, digitalisasi layanan administrasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam banyak studi, kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan digital leadership terbukti meningkatkan kinerja sekolah, efektivitas manajemen, dan kualitas pembelajaran (Widodo et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap performa sekolah. Triatna dalam penelitian tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Indonesia menemukan bahwa model kepemimpinan ini sangat tepat untuk meningkatkan manajemen sekolah karena mampu menjembatani aspirasi guru dan memperkuat komitmen organisasi. Penelitian lain oleh studi berbasis ERIC menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan unggul di era digital mencakup spiritual leadership, transformational leadership, instructional leadership, dan entrepreneurial leadership, dengan transformational leadership sebagai salah satu faktor dominan. Hal ini menguatkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi fondasi penting dalam sistem kepemimpinan sekolah modern (Pohan & Suprayetno, 2017).

Selain itu, penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan digital dan transformasional sama-sama dibutuhkan untuk menggerakkan perubahan sekolah. Studi literatur tahun 2024 menegaskan bahwa kepala sekolah di era digital harus memiliki visi, kemampuan kolaborasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan adaptabilitas tinggi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian lain menyebutkan bahwa kepemimpinan digital meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui budaya inovasi, keterbukaan terhadap perubahan, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan kata lain,

kepemimpinan transformasional dalam konteks digital bukan hanya soal gaya memimpin, melainkan strategi perubahan organisasi yang menyentuh kultur, sistem, dan kinerja sekolah (Hasanah et al., 2024). Nurrahmawati et al. (2026), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui pendekatan persuasif, komunikasi yang baik, dan budaya kerja positif, meskipun masih terdapat kendala pada sistem monitoring dan kondisi pribadi guru.

Dari penelitian internasional, studi *Frontiers* tahun 2024 menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berhubungan dengan budaya sekolah yang lebih baik, motivasi guru yang lebih tinggi, komitmen yang lebih kuat, dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Sementara itu, review bibliometrik tahun 2025 menemukan adanya celah penelitian terkait penerapan kepemimpinan transformasional dalam kaitannya dengan teknologi dan konteks budaya lokal, sehingga masih terbuka ruang bagi penelitian yang lebih kontekstual. Ini berarti penelitian tentang SMP Negeri 9 Palembang memiliki relevansi ilmiah karena membawa konteks lokal sekolah negeri di Indonesia yang sedang berhadapan dengan tuntutan digitalisasi, tetapi tetap harus menjaga mutu dan identitas kelembagaan (Le et al., 2025).

Kebaruan tulisan ini terletak pada fokus kajian yang memadukan tiga hal sekaligus, yaitu kepemimpinan transformasional, peningkatan kualitas sekolah, dan era digital, dengan lokasi penelitian yang spesifik pada SMP Negeri 9 Palembang. Banyak penelitian sebelumnya hanya membahas kepemimpinan transformasional secara umum, atau hanya menyoroti digitalisasi sekolah tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah (Widodo et al., 2025).

Tulisan ini berupaya menutup celah tersebut dengan menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama yang menggerakkan perubahan mutu sekolah melalui strategi transformasional yang adaptif terhadap tantangan digital. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek lokusnya, tetapi juga pada integrasi konsep kepemimpinan transformasional dan digitalisasi mutu sekolah dalam satu analisis yang lebih kontekstual.

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas sekolah di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dengan menambahkan dimensi digitalisasi sebagai konteks utama perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan transformasional dapat menjadi motor penggerak peningkatan mutu SMP Negeri 9 Palembang di tengah tuntutan transformasi digital yang semakin cepat.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam membangun strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah di era digital. Karena penelitian ini memasukkan aspek digitalisasi secara teoretis, penelitian ini penting untuk memahami peran kepemimpinan transformasional sebagai penggerak utama dalam percepatan transformasi digital dan meningkatkan kualitas SMP Negeri 9 Palembang. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian yang digunakan difokuskan pada satu objek yaitu SMP Negeri 9 Palembang, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan di era digital.

Strategi penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari sumber utama (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) serta didukung oleh data pendukung lainnya, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan kepemimpinan serta upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pihak-pihak tersebut meliputi: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin utama; (2) Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran; (3) Tenaga kependidikan yang mendukung administrasi dan operasional sekolah; dan (4) siswa/siswi yang dapat dijadikan sebagai informan tambahan apabila diperlukan. Teknik pemilihan informan

menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali penerapan kepemimpinan transformasional, strategi peningkatan mutu, serta kendala dan solusi di era digital; (2) observasi langsung aktivitas sekolah untuk melihat praktik kepemimpinan, interaksi staf, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran; (3) dokumentasi dari visi-misi, program kerja, data prestasi, dan dokumen terkait peningkatan kualitas serta digitalisasi sekolah.

Teknik analisis data meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data wawancara, observasi, dan dokumentasi pada strategi kepemimpinan transformasional di era digital; (2) penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi berkelanjutan untuk memastikan temuan menjawab rumusan masalah tentang strategi kepemimpinan transformasional di SMP Negeri 9 Palembang.

Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber informan; (2) triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) *member check* dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada subjek penelitian; dan (4) perpanjangan pengamatan untuk memastikan kedalaman dan kejenuhan data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majam Huri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan *idealized influence* melalui keteladanan dalam bersikap, berperilaku, dan bekerja sebagai pemimpin. Kepala sekolah berupaya menjadi figur panutan yang dapat dicontoh oleh seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Keteladanan tersebut tercermin dari kedisiplinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas, keterbukaan dalam berkomunikasi, serta konsistensi dalam menegakkan nilai-nilai profesionalisme di lingkungan sekolah.

Wawancara dengan Bapak Majam Huri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

"Sebagai kepala sekolah, saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi guru dan staf. Saya selalu hadir lebih awal, menggunakan teknologi dalam rapat dan komunikasi, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk terus belajar dan berinovasi. Saya percaya bahwa keteladanan pemimpin adalah kunci utama dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas di era digital ini." (Majam Huri, Kepala Sekolah, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 08.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Hani Kurniati Permata, S.Pd, diperoleh bahwa kepala sekolah selalu memberikan contoh nyata dalam penerapan teknologi dan profesionalisme sehingga sangat memotivasi guru untuk lebih semangat dalam bekerja. Guru Ibu Hani Kurniati Permata, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 09.00 WIB juga menyatakan:

"Kepala sekolah kami selalu datang tepat waktu dan aktif menggunakan aplikasi digital dalam koordinasi kerja. Beliau juga tidak segan untuk belajar bersama kami tentang teknologi baru. Sikap beliau yang terbuka dan rendah hati membuat kami lebih termotivasi untuk juga meningkatkan kompetensi diri, terutama dalam hal teknologi pembelajaran." (Hani Kurniati Permata, Guru, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *idealized influence* di SMP Negeri 9 Palembang telah dilaksanakan secara konsisten. Kepala sekolah mampu menjadi figur panutan yang mendorong seluruh warga sekolah untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas diri. Penerapan aspek ini berdampak positif terhadap terciptanya budaya sekolah yang inovatif, disiplin, dan berorientasi pada mutu di era digital.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah pada tanggal 11/05/2026 di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa kepala sekolah hadir lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai dan aktif memantau kegiatan pembelajaran di beberapa kelas. Kepala sekolah juga terlihat menggunakan perangkat digital dalam rapat koordinasi dengan guru dan staf. Suasana sekolah terlihat tertib dan kondusif, mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan berwibawa. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah

Berdasarkan studi dokumentasi pada foto tersebut, terlihat adanya dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah, guru, kepala TU, dan siswa di SMP Negeri 9 Palembang sebagai bukti pelaksanaan penelitian lapangan. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan mendukung proses pengumpulan data, sehingga mengindikasikan adanya kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *idealized influence* di SMP Negeri 9 Palembang telah dilakukan secara terarah dan sistematis. Keteladanan kepala sekolah dalam disiplin, profesionalisme, dan penggunaan teknologi terbukti mampu menciptakan budaya sekolah yang inovatif dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, dimensi ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kepemimpinan transformasional di era digital.

Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majam Huri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan *inspirational motivation* melalui berbagai upaya untuk membangkitkan semangat dan antusiasme seluruh warga sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah senantiasa mengkomunikasikan visi sekolah yang jelas dan memotivasi guru, tenaga kependidikan, serta siswa untuk bekerja dengan penuh semangat demi terwujudnya sekolah berkualitas di era digital.

Wawancara dengan Bapak Majam Huri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

"Saya selalu menyampaikan visi sekolah dalam setiap kesempatan, baik saat upacara, rapat, maupun pertemuan formal lainnya. Saya ingin seluruh guru, staf, dan siswa memiliki pemahaman yang sama tentang ke mana sekolah ini akan melangkah. Di era digital ini, kita harus bersama-sama membangun sekolah yang adaptif, inovatif, dan berprestasi." (Majam Huri, Kepala Sekolah, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 08.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bapak Arfiyan, S.Pd selaku guru mata pelajaran Informatika, diperoleh bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi yang membangkitkan semangat guru dalam menghadapi tantangan era digital. Komunikasi kepala sekolah yang inspiratif dinilai sangat berpengaruh terhadap etos kerja guru.

Guru Bapak Arfiyan, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 09.00 WIB juga menyatakan:

"Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada kami, terutama ketika ada tantangan baru terkait digitalisasi. Beliau selalu mengingatkan kami bahwa perubahan adalah peluang, bukan hambatan. Kata-kata beliau selalu membuat kami lebih bersemangat untuk belajar hal baru dan memberikan yang terbaik bagi siswa." (Arfiyan, Guru Informatika, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan *inspirational motivation* secara efektif. Motivasi yang diberikan tidak bersifat sesaat, tetapi dibangun melalui komunikasi yang konsisten dalam rapat, upacara, dan interaksi sehari-hari. Penerapan aspek ini berhasil meningkatkan semangat kerja guru, etos kerja staf, dan motivasi belajar siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh di era digital.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah pada tanggal 11/05/2026 di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan dan motivasi kepada guru dan staf dalam rapat koordinasi mingguan. Kepala sekolah menyampaikan target pencapaian sekolah dan mengajak seluruh warga sekolah untuk berkomitmen bersama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 2. Visi Misi SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan studi dokumentasi tersebut menunjukkan adanya foto catatan risalah rapat yang memuat visi dan misi sekolah, serta materi motivasi yang disampaikan kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah sebagai bukti penerapan *Inspirational Motivation* yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 9 Palembang telah menerapkan *inspirational motivation* secara konsisten. Kepala sekolah berhasil menggerakkan semangat seluruh warga sekolah melalui komunikasi visi yang inspiratif, pemberian motivasi secara berkala, serta dorongan positif yang mampu meningkatkan komitmen dan kinerja guru, staf, dan siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

***Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majam Huri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan *intellectual stimulation* melalui berbagai program pengembangan profesional yang mendorong guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan era digital. Kepala sekolah secara aktif mendorong seluruh warga sekolah untuk terus belajar, bereksperimen dengan pendekatan baru dalam pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Wawancara dengan Bapak Majam Huri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

"Saya selalu mendorong guru-guru untuk tidak takut mencoba metode pembelajaran baru, terutama yang berbasis teknologi. Saya mendukung mereka mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan inovasi pendidikan. Saya percaya bahwa stimulasi intelektual yang terus-menerus akan menghasilkan guru yang adaptif dan kreatif dalam menghadapi era digital." (Majam Huri, Kepala Sekolah, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 08.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah Karyanti, S.Sos selaku tenaga kependidikan, diperoleh bahwa kepala sekolah mendorong staf untuk terus meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan data dan administrasi berbasis digital, termasuk mengundang narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan bimbingan teknis.

Tenaga kependidikan Ibu Endah Karyanti, S.Sos pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 10.00 WIB juga menyatakan:

"Kepala sekolah mendorong kami untuk mengikuti pelatihan manajemen sistem informasi sekolah. Beliau bahkan mengundang narasumber dari dinas pendidikan untuk memberikan bimbingan teknis kepada staf. Hal ini sangat membantu kami dalam meningkatkan kemampuan administrasi berbasis digital, sehingga layanan kepada guru dan siswa menjadi lebih efisien." (Endah Karyanti, Tenaga Kependidikan, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 10.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan *intellectual stimulation* secara sistematis. Dukungan terhadap pelatihan digital, inovasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional terbukti mendorong guru lebih inovatif, staf lebih terampil dalam administrasi digital, serta siswa lebih berkembang dalam kemampuan berpikir kritis dan literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah pada tanggal 11/05/2026 di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa sekolah menyelenggarakan *workshop* pengembangan kompetensi digital guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan tersebut, guru diberikan pelatihan penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Kepala sekolah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh terhadap program pengembangan profesional ini. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 3. Pengamatan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Digital di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan bukti berupa foto kegiatan proses pembelajaran menggunakan media digital di kelas, yang menunjukkan bahwa guru-guru telah mengimplementasikan penggunaan teknologi sebagai hasil dari dukungan dan dorongan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 9 Palembang telah menerapkan *intellectual stimulation* secara terstruktur dan berkelanjutan. Program pelatihan digital, dukungan inovasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional yang difasilitasi kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga berjalan lebih efektif, kreatif, dan optimal dalam menghadapi tantangan era digital.

***Individualized Consideration* (Konsiderasi Individu)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Majam Huri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang, diketahui bahwa kepala sekolah menerapkan *individualized consideration* melalui perhatian yang personal dan mendalam terhadap kebutuhan, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi oleh setiap guru, tenaga kependidikan, dan siswa secara individual. Kepala sekolah berusaha memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing individu sehingga dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan pengembangan yang tepat sesuai dengan kapasitas dan potensi yang dimiliki.

Wawancara dengan Bapak Majam Huri selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palembang pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

"Saya menyadari bahwa setiap guru dan staf memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda dalam hal teknologi. Oleh karena itu, saya berusaha untuk tidak memaksakan perubahan secara seragam. Saya melakukan pendampingan secara personal, memberikan waktu yang cukup, dan memastikan setiap individu mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan

untuk berkembang di era digital ini." (Majam Huri, Kepala Sekolah, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 08.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhera, S.Pd selaku guru, diperoleh bahwa kepala sekolah selalu memberikan perhatian dan bimbingan personal kepada guru yang mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi tanpa menegur di depan umum, melainkan menawarkan bantuan secara pribadi.

Guru Ibu Zuhera, S.Pd pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 09.00 WIB juga menyatakan:

"Ketika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, kepala sekolah tidak pernah menegur saya di depan umum. Beliau justru menawarkan bantuan secara pribadi dan menghubungkan saya dengan guru yang lebih paham teknologi untuk membantu. Pendekatan personal beliau membuat saya lebih percaya diri dalam belajar hal baru." (Zuhera, Guru, 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan *individualized consideration* secara konsisten. Perhatian personal, bimbingan individual, dan dukungan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing warga sekolah terbukti menciptakan lingkungan sekolah yang suportif, empatik, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah pada tanggal 11/05/2026 di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa kepala sekolah melakukan sesi konsultasi individual dengan beberapa guru terkait perkembangan pembelajaran di kelas dan penggunaan teknologi. Kepala sekolah juga terlihat berdiskusi secara personal dengan staf administrasi mengenai peningkatan layanan berbasis digital. Pendekatan personal kepala sekolah tampak dalam setiap interaksi dengan warga sekolah. Berikut dokumentasi terkait:



Gambar 4. Rapat Evaluasi dan Prestasi Siswa/I di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan foto kegiatan rapat evaluasi dan dokumentasi prestasi siswa SMP Negeri 9 Palembang yang mencerminkan perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan potensi individu warga sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dan perhatian individual kepala sekolah di SMP Negeri 9 Palembang telah berjalan dengan baik dan efektif. *Individualized consideration* yang diterapkan terbukti mampu memperluas pengalaman warga sekolah, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong perkembangan potensi setiap individu secara lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 9 Palembang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi ini tampak berjalan saling melengkapi dalam membangun budaya sekolah yang disiplin, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan digital. Temuan ini sejalan dengan studi terbaru yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, meningkatkan motivasi warga sekolah, serta meminimalkan resistensi terhadap perubahan.

Pada dimensi *idealized influence*, kepala sekolah tampil sebagai teladan dalam kedisiplinan, profesionalisme, dan penggunaan teknologi. Keteladanan ini penting karena warga sekolah cenderung lebih mudah mengikuti perubahan ketika pemimpin menunjukkan konsistensi perilaku yang positif (Hindarsih & Ratnaningsih, 2025). Dalam konteks sekolah, teladan pemimpin bukan hanya memperkuat wibawa, tetapi juga membangun kepercayaan dan komitmen guru serta staf terhadap arah perubahan sekolah. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional

berkontribusi pada pembentukan budaya organisasi belajar yang kuat karena pemimpin tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga memperlihatkan praktik yang ingin ditanamkan.

Dimensi *inspirational motivation* terlihat dari kemampuan kepala sekolah mengomunikasikan visi sekolah secara jelas dan memberikan dorongan moral kepada guru, staf, dan siswa. Motivasi yang diberikan tidak bersifat sesaat, tetapi dibangun melalui komunikasi yang konsisten dalam rapat, upacara, dan interaksi sehari-hari (Umami et al., 2025). Hal ini penting di era digital karena perubahan sering memunculkan kekhawatiran, terutama bagi guru dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya terbiasa dengan teknologi. Studi terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang disertai visi yang kuat dapat meningkatkan semangat kerja, kinerja staf, dan keterlibatan siswa dalam menghadapi tantangan kurikulum maupun digitalisasi.

Muna & Wibowo (2026), Pada dimensi *intellectual stimulation*, kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya berfungsi memberi motivasi, tetapi juga menciptakan iklim yang mendorong guru untuk berpikir kritis, bereksperimen dengan metode baru, dan mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks sekolah di era digital, dorongan ini penting karena guru dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan platform digital, LMS, dan strategi pembelajaran interaktif ke dalam praktik kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa optimalisasi kepemimpinan transformasional di sekolah digital berpengaruh pada peningkatan kinerja guru melalui budaya kolaboratif, adaptasi teknologi, dan pengembangan kapasitas inovasi. Penelitian lain juga menegaskan bahwa *intellectual stimulation* mendorong eksplorasi dan eksperimen pedagogi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan transformasi digital pendidikan.

Ketika kepala sekolah memfasilitasi workshop, pelatihan, dan berbagi praktik baik, guru menjadi lebih siap menghadapi perubahan dan lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran maupun administrasi sekolah. Dengan demikian, *intellectual stimulation* menjadi salah satu unsur kunci dalam meningkatkan mutu sekolah karena memperkuat kapasitas adaptif guru dan staf secara nyata.

Individualized consideration dalam kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa kepala sekolah memperlakukan guru, staf, dan siswa sebagai individu yang memiliki kebutuhan, kemampuan, dan potensi yang berbeda. Pendekatan ini tercermin dari perhatian personal, bimbingan yang disesuaikan, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi masing-masing warga sekolah, termasuk dalam penggunaan teknologi digital dan pengembangan karier. Penelitian terbaru menegaskan bahwa dimensi ini membuat warga sekolah merasa aman, dihargai, dan lebih siap menerima perubahan karena pemimpin tidak memaksakan standar yang sama kepada semua orang. Studi lain juga menunjukkan bahwa perhatian individual dari kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru dan memperkuat hubungan kerja yang lebih suportif, sehingga proses pembelajaran dan adaptasi organisasi berjalan lebih efektif (Mustofa et al., 2024). Dalam konteks sekolah digital, *individualized consideration* menjadi semakin penting karena kemampuan adaptasi teknologi setiap guru dan staf tidak sama. Kepala sekolah yang memberi pendampingan personal, kesempatan belajar bertahap, dan umpan balik yang sesuai akan membantu mempercepat penguasaan teknologi tanpa menimbulkan tekanan berlebihan.

Selain keempat dimensi kepemimpinan transformasional yang telah ditemukan dalam penelitian ini, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SMP Negeri 9 Palembang juga dipengaruhi oleh kemampuannya membangun budaya digital yang kolaboratif. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada penguatan sistem administrasi berbasis teknologi, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan. Budaya kolaboratif tersebut terlihat melalui kegiatan workshop, berbagi praktik baik antar guru, serta pendampingan penggunaan teknologi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di era digital tidak cukup hanya berorientasi pada perubahan struktural, tetapi juga harus mampu membangun budaya organisasi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan mutu sekolah secara berkelanjutan. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa budaya organisasi yang mendukung inovasi digital akan memperkuat efektivitas implementasi kepemimpinan transformasional di lembaga Pendidikan (Aisyah & Kurniawan, 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menyediakan dukungan nyata berupa pelatihan, workshop, dan

fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan tersebut membuat guru lebih siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran digital dan lebih percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran interaktif. Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknologi memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, efektif, dan menarik bagi siswa. Penelitian Fadillah et al (2025), menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan digital yang dipadukan dengan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kreativitas guru, efektivitas pembelajaran, serta kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga berdampak pada terbentuknya lingkungan kerja yang suportif dan kondusif. Kepala sekolah mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis melalui komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi, dan perhatian terhadap kebutuhan individu guru maupun staf tenaga kependidikan. Kondisi tersebut membuat warga sekolah merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kemajuan sekolah. Penelitian Rahimah & Yusuf (2025), menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan yang signifikan dengan meningkatnya loyalitas kerja, kepuasan kerja, dan kolaborasi antar tenaga pendidik dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya suasana kerja yang positif, proses adaptasi terhadap digitalisasi sekolah dapat berlangsung lebih efektif dan minim resistensi.

Dalam aspek intellectual stimulation, kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga didorong untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Dorongan tersebut tampak melalui penggunaan Learning Management System (LMS), media pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan platform digital sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Penelitian Prasetyo & Lestari (2024), menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh besar terhadap budaya inovasi sekolah karena pemimpin memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri 9 Palembang tidak hanya berdampak pada guru dan staf, tetapi juga pada motivasi dan prestasi siswa. Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pengembangan bakat siswa melalui dukungan terhadap kegiatan akademik maupun non-akademik berbasis digital, seperti olimpiade, lomba sains, coding, dan robotika. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berkembang secara optimal. Penelitian Saputra & Handayani (2024), menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang adaptif terhadap digitalisasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan memperkuat kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas SMP Negeri 9 Palembang di era digital, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan transformasional secara efektif melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi tersebut berjalan secara terpadu dalam membangun budaya sekolah yang disiplin, inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di tengah perkembangan teknologi digital.

Pada dimensi *idealized influence*, kepala sekolah mampu menjadi teladan bagi guru, staf, dan siswa melalui kedisiplinan, profesionalisme, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah. Keteladanan tersebut menciptakan budaya kerja yang positif dan meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap perubahan dan pengembangan mutu pendidikan.

Pada dimensi *inspirational motivation*, kepala sekolah berhasil memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh warga sekolah melalui komunikasi visi yang jelas, dorongan moral, serta pembinaan yang berkelanjutan. Motivasi tersebut mendorong guru, staf, dan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan dan terus berupaya meningkatkan prestasi serta kualitas kerja.

Selanjutnya, pada dimensi *intellectual stimulation*, kepala sekolah memberikan dukungan terhadap inovasi dan pengembangan kompetensi digital melalui pelatihan, workshop, dan penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas layanan administrasi sekolah berbasis digital.

Sementara itu, pada dimensi *individualized consideration*, kepala sekolah menunjukkan perhatian personal terhadap kebutuhan dan perkembangan setiap warga sekolah. Pendekatan yang bersifat individual ini menciptakan lingkungan kerja yang suportif, meningkatkan rasa percaya diri guru dan staf dalam beradaptasi dengan teknologi, serta mendorong pengembangan potensi siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional di SMP Negeri 9 Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah di era digital. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kompetensi digital guru, terciptanya budaya kerja kolaboratif dan inovatif, meningkatnya kualitas layanan administrasi berbasis teknologi, serta berkembangnya prestasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional menjadi strategi kepemimpinan yang efektif dalam mendorong perubahan sekolah yang berkelanjutan, adaptif, dan berorientasi pada mutu pendidikan di tengah tantangan transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F., & Ilham, M. (2022). Quality Leadership Style as an Approach to School Performance: Strategy and Management. *Penelitian Sosial Agama*, 121–132. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i2.1043>
- Aisyah, N., & Kurniawan, R. (2024). Transformational Leadership and Digital School Culture in Secondary Education. *Journal of Educational Management*, 12(3), 210–223.
- Anam, S., Habibi, N. S., & Firdaus, S. U. T. (2025). Kepemimpinan Sekolah Di Era Digital: Studi Kualitatif Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Perubahan. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 634–644.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. SAGE Publications national Education and Profesional Publisher.
- Chinelo, G. (2024). Transformational Leadership in the Digital Transformation Era: Strategies for Effective Organizational Change.
- Fadillah, M., Suryadi, A., & Rahman, H. (2025). Digital Leadership Strategy in Improving Teacher Performance in Indonesian Schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(2), 145–158.
- Hasanah, E., Zailani, M., Yusoff, M., & Dahlan, U. A. (2024). Unlocking the Digital Realm: Exploring Perceptions and Practices in Educational Leadership. 10(02), 251–260.
- Hasmirati. (2026). Digital Transformation in Educational Management: Strategies for Innovation and Enhancing School Quality. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 53(1).
- Hindarsih, T. P., & Ratnaningsih, S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus Sekolah Alam Indonesia. 17(September), 53–75.
- Juharyanto, Imron, A., Sulton, & Adha, M. A. (2021). *Eurasian Journal of Educational Research* www.ejer.com.tr. 93, 199–218. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.10>
- Le, J., Hamid, A. H. A., & Mansor, A. N. (2025). Transformational Leadership in Schools: Bibliometric and Content Analysis (2000-2024) Liderazgo Transformacional en las Escuelas: Un Análisis Bibliométrico y de Contenido (2000-2024). 13(2), 92–112.
- Mubarok, Z. (2025). Model Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Serta Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. 2.
- Muna, A. N., & Wibowo, A. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di SMK Ma'arif NU 02 Kemiri. 5(2), 1505–1522.
- Mustofa, A., Mauna, B., & Patoni, A. (2024). Dimensi Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga. 06(01), 25–34. <https://doi.org/10.15642/Japi.2024.6.1.25-34>
- Nurrahmawati, N. A., Zulkipli, Z., & Saputra, A. A. (2026). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Iman Palembang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 15069–15075.
- Pohan, J. E., & Suprayetno, E. (2017). Transformational Leadership of the Principal on School

- Performance in Indonesia. 7(1), 1–5.
- Prasetyo, D., & Lestari, Y. (2024). School Innovation Through Transformational Leadership in the Digital Era. *International Journal of Educational Studies*, 15(1), 88–101.
- Rahimah, S., & Yusuf, M. (2025). The Role of Transformational Leadership in Building Collaborative Learning Culture. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(4), 301–315.
- Rohmawati, L., Syamsiah, S. N., & Pendidikan, K. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan. 7, 18306–18311.
- Saputra, E., & Handayani, T. (2024). Educational Digital Transformation and Principal Leadership Effectiveness. *Indonesian Journal of Education and Technology*, 6(2), 120–133.
- Umami, S., Wahyudi, K., Islam, A., Madura, N., Info, A., & History, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. 8, 3550–3559.
- Widodo, Sowiyah, & Riswandi. (2025). Transformation of School Principal Leadership in the Digital Era : Literature Review. 14(4), 301–311.
- Yenuari, S. (2025, May). SMP Negeri 9 Palembang Lolos ke LCCM 2025 Tingkat Nasional Mewakili Provinsi Sumsel. *Radarpalembang.Id*.